

**STUDI DESKRIPTIF PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP
PEMBELAJARAN MATEMATIKA PERMULAAN AUD DI
KECAMATAN TANJUNG SENANG
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh :
Aminah Zafirah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2017

ABSTRAK

STUDI DESKRIPTIF PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA PERMULAAN AUD DI KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

OLEH:

AMINAH ZAFIRAH

Masalah dalam penelitian ini adalah masih kurangnya pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran matematika permulaan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran matematika permulaan anak usia dini di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 116 guru, dengan sampel penelitian 44 guru. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memahami pembelajaran matematika permulaan anak usia dini mengenai konsep matematika permulaan anak usia dini dengan persentase sebanyak 50%, perencanaan pembelajaran matematika permulaan dengan persentase sebanyak 56,82%, pelaksanaan pembelajaran matematika permulaan dengan persentase sebanyak 50%, dan evaluasi pembelajaran matematika permulaan ditunjukkan dengan persentase sebanyak 47,7%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa guru PAUD di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung sudah memahami pembelajaran matematika permulaan anak usia dini baik tentang konsep matematika permulaan, perencanaan, pelaksanaan, namun tentang evaluasi pembelajaran matematika permulaan pemahaman guru masih rendah.

Kata Kunci: pembelajaran matematika permulaan, guru pendidikan anak usia dini

ABSTRACT

EARLY CHILDHOOD TEACHER UNDERSTANDING OF EARLY LEARNING OF MATHEMATICS IN THE SUBDISTRICT OF TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

BY:

AMINAH ZAFIRAH

The problem in this research is based on the number of teachers who do not understand early learning of mathematics early childhood. This study aims to describe the understanding of early childhood teachers on early mathematics learning early childhood in Tanjung Senang Subdistrict Bandar Lampung. This type of research is descriptive research. The population of this study amounted to 116 teachers, with a sample of 44 teachers. Sampling is done by technique Cluster Random Sampling. Data collection techniques in this study using test and documentation techniques. Data analysis techniques in this study using quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that early childhood teachers in Tanjung Senang Subdistrict have the greatest understanding of early mathematics learning early childhood. The research showed that most of the teachers have comprehend about the concepts of early mathematics learning with percentage as much as 50%, planning procedure of early mathematics learning with percentage as much as 56,82%, implementation procedure of early mathematics learning with percentage as much as 50%, and also the evaluation assessment of early mathematics learning with a percentage of 47,7%. The conclusion of this research is the early childhood teachers in Tanjung Senang Subdistrict Bandar Lampung already understand early learning of early childhood mathematics about concepts of early mathematics learning, planning procedure, implementation procedure, but about evaluation assessment of early mathematics learning teacher understanding still low.

Keywords: early learning of mathematics, early childhood teacher education

STUDI DESKRIPTIF PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP
PEMBELAJARAN MATEMATIKA PERMULAAN AUD
DI KECAMATAN TANJUNG SENANG
BANDAR LAMPUNG

Oleh:
AMINAH ZAFIRAH

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2017

Judul Skripsi : **STUDI DESKRIPTIF PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA PERMULAAN AUD DI KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Aminah Zafirah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1313054001**

Program Studi : **Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

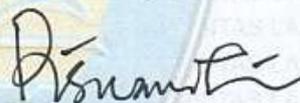
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I

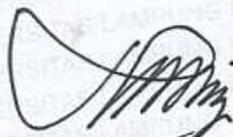
Pembimbing II



Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd
NIP 195610051983032002

Dr. Riswandi, M.Pd
NIP 197608082009121001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP.19600328 19 8603 2 002

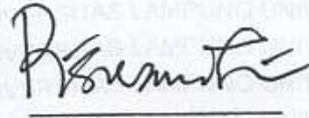
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

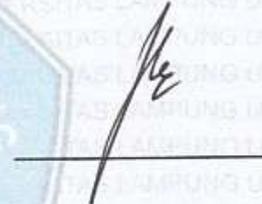
Ketua : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd



Sekretaris : Dr. Riswandi, M.Pd



Penguji : Dra. Sasmiati, M.Hum



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Skripsi : 27 November 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Aminah Zafirah
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313054001
Program Studi : PG PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : Beberapa lembaga PAUD di Kecamatan
Tanjung Senang Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Pemahaman Guru PAUD terhadap Pembelajaran Matematika Permulaan AUD di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung” tersebut adalah hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 November 2017
Yang Membuat Pernyataan,



Aminah Zafirah
1313054001

RIWAYAT HIDUP



Aminah Zafirah dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 20 September 1995. Anak pertama dari pasangan bapak Mairi dan ibu Suryani. Penulis memiliki satu adik perempuan yang bernama Amirah Nabilah dan satu adik laki-laki yang bernama M. Yusril Ihza Al Farizi.

Pendidikan penulis dimulai dari taman kanak-kanak di TK TARUNA JAYA Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD AL AZHAR 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP AL KAUTSAR Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2010 dan penulis selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA AL AZHAR 3 Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 – sampai sekarang, penulis terdaftar sebagai mahasiswa angkatan ketiga Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sidorejo Kabupaten Lampung Tengah dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Pertiwi Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO HIDUP

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga, dan bertaqwalah kepada Allah SWT., agar kamu beruntung.”

(Q.S Al – Imran (3) : 200)

“Satu pemikiran positif di pagi hari akan berdampak baik sepanjang hari karena pemikiran positif akan mampu membangun persepsi yang baik dalam setiap tindakan yang kita lakukan”

(Aminah Zafirah)

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim...

Ku persembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT beserta Nabi junjungan kami Muhammad SAW dan ucapan terima kasih serta rasa banggaku kepada:

Almamater tercinta Universitas Lampung

serta

Lembaga PAUD di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Studi Deskriptif Pemahaman Guru PAUD terhadap Pembelajaran Matematika Permulaan AUD di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*". Peneliti berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras peneliti, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, kepada ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kepada bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan kepada ibu Dra. Sasmianti, M.Hum., selaku Pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan saran-saran yang membangun dalam selesainya skripsi ini. Kepada Ibundaku tercinta, Suryani, M.H yang tiada henti memberikan kasih sayang dan pengertian yang begitu berlimpah. Terimakasih untuk segala usaha untuk hasil yang terbaik selama ini serta

dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi. M.A.Psi., selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung.
5. Seluruh dosen dan staf PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama kuliah.
6. Kepala sekolah lembaga PAUD di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung serta dewan guru yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian skripsi ini berlangsung.
7. Kedua adikku, Amirah Nabilah dan M. Yusril Ihza Al Farizi, terima kasih untuk segala dukungan dan do'a yang tulus dari kalian.
8. Teman-teman terbaikku yang selalu mendukung dan terus memberi semangat, Minaty Putri Wardany, Ratisya, Shintia Ayu Lestari, dan Dita Aulia Rizki.
9. Teman-teman PG PAUD 2013 khususnya PG-PAUD A 2013 yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu yang selalu memberikan dukungan serta canda tawa disetiap harinya, semoga tali silaturahmi kita akan terjalin baik sampai akhir masa.

10. Almamater tercinta Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi peneliti berharap agar skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 27 November 2017
Penulis,

Aminah Zafirah
1313054001

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Anak Usia Dini.....	7
B. Kompetensi Pendidik	10
C. Pembelajaran Anak Usia Dini.....	15
1. Konsep Dasar Pembelajaran Anak Usia Dini	15
2. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini.....	16
D. Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini.....	21
1. Pengertian Matematika Permulaan Anak Usia Dini	21
2. Standar Pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini	22
3. Tujuan Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini	26
4. Prinsip Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini	27
E. Pemahaman Guru.....	29

F. Penelitian Relevan	30
G. Kerangka Pikir Penelitian	34
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi Penelitian	37
2. Sampel Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Tes	38
2. Dokumentasi.....	39
E. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel	39
1. Definisi Konseptual Variabel	39
2. Definisi Operasional Variabel	40
F. Kisi-Kisi Instrumen	40
G. Uji Instrumen	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	41
H. Analisis Data	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
a. Uji Instrumen	44
1. Analisis Uji Validitas	44
2. Analisis Uji Reliabilitas	44
b. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	48
c. Deskripsi Hasil Penelitian	48
d. Hasil Rekapitulasi Pemahaman Guru PAUD tentang Pembelajaran Matematika Permulaan AUD di Kecamatan Tanjung Senang	56
B. Pembahasan.....	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Daftar Sekolah di Kecamatan Tanjung Senang	36
3.2. Data Guru TK di Kecamatan Tanjung Senang	37
3.3. Data Sampel Penelitian	38
3.4. Kisi-Kisi Instrumen	40
4.1. Hasil Uji Coba Instrumen Tes Pemahaman Guru PAUD terhadap Pembelajaran Matematika Permulaan AUD di Kecamatan Tanjung Senang dari 10 Responden untuk Item yang Bernomor Ganjil (X)	45
4.2. Hasil Uji Coba Instrumen Tes Pemahaman Guru PAUD terhadap Pembelajaran Matematika Permulaan AUD di Kecamatan Tanjung Senang dari 10 Responden untuk Item yang Bernomor Genap (Y)	45
4.3. Tabel Kerja Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y)	46
4.4. Persentase Pemahaman Guru PAUD tentang Konsep Matematika Permulaan Anak Usia Dini	49
4.5. Persentase Pemahaman Guru PAUD tentang Perencanaan Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini	51
4.6. Persentase Pemahaman Guru PAUD tentang Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini	53
4.7. Persentase Pemahaman Guru PAUD tentang Evaluasi Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini	54
4.8. Rekapitulasi Pemahaman Guru PAUD tentang Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini di Kecamatan Tanjung Senang	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Hasil Penelitian Hasil Tes Indikator 1	72
2. Lembar Hasil Penelitian Hasil Tes Indikator 2	74
3. Lembar Hasil Penelitian Hasil Tes Indikator 3	76
4. Lembar Hasil Penelitian Hasil Tes Indikator 4	78
5. Lembar Penelitian	80
6. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	85
7. Surat Izin Penelitian	86
8. Surat Balasan Penelitian.....	92
9. Rubrik/ Kunci Jawaban Soal Tes	98
10. Permohonan Uji Validitas Instrumen	101
11. Dokumentasi RPPH Sekolah	110
12. Dokumentasi Lembar Penilaian Anak	119

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan dari sejak anak lahir hingga anak berusia enam tahun. Pemberian pendidikan sejak dini dimaksudkan untuk memberikan wadah bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal I Ayat I dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini perlu adanya pendekatan yang tepat dan efektif dalam proses pembelajarannya. Keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswanya. Selain itu kompetensi guru juga perlu diperhatikan, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Guru yang kompeten adalah guru yang sadar akan tugas dan tanggung jawab terhadap profesinya dimulai dari merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Menciptakan pembelajaran yang bermutu diperlukan guru yang memahami kebutuhan anak usia dini untuk mencapai tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan usianya. Pembelajaran matematika permulaan sangat diperlukan karena matematika permulaan erat kaitannya dari segi aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif berhubungan dengan keterampilan memecahkan masalah.

Pemecahan masalah menggunakan konsep matematika terjadi setiap hari. Pengalaman pemecahan masalah pada anak juga memberikan kesempatan pada anak untuk membagi pemikiran dan ide mereka dengan anak lain. Pengalaman keberhasilan dalam memecahkan masalah akan membuat anak menjadi lebih percaya diri atas kemampuan yang mereka miliki. Guru diharapkan memahami bahwa dalam pemecahan masalah pada anak, guru sebaiknya jangan terlalu cepat memecahkan masalah untuk anak. Sebaiknya dorong anak untuk menjelajah dan mengamati cara mereka sendiri karena situasi atau masalah akan berkembang setiap waktu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di beberapa sekolah di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, peneliti melakukan

pengamatan pada 4 guru yang berada di 2 sekolah yang berbeda. Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat 4 guru kurang memahami tentang pembelajaran matematika permulaan yang seharusnya sehingga dalam pembelajaran guru hanya mengajarkan matematika permulaan dalam bentuk penambahan dan pengurangan serta hanya mengenalkan bilangan saja. Terdapat pula 3 guru dari 4 guru yang belum mengemas pembelajaran matematika permulaan melalui benda konkret sehingga sebagian besar guru berpatokan pada bahan ajar berupa buku teks yang telah baku dan kemampuan pemecahkan masalah pada anak masih kurang. Terdapat pula 2 guru dari 4 guru yang kurang paham dalam mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Terdapat 3 guru dari 4 guru yang kurang paham perancangan pembelajaran dan menyusun rencana kegiatan harian yang sesuai dengan kurikulum. Terdapat pula 2 guru dari 4 guru yang kurang melakukan kegiatan bermain seraya belajar, guru selalu memfokuskan kegiatan calistung setiap harinya. Terdapat 4 guru dimana peran guru masih sangat dominan, terbukti pada saat guru di kelas hanya menyampaikan informasi yang bersifat satu arah sehingga anak cenderung pasif. Guru lebih mementingkan hasil daripada proses yang dilakukan oleh anak, dan guru tidak melakukan evaluasi pembelajaran diakhir kegiatan pembelajaran.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengambil judul penelitian “Studi Deskriptif Pemahaman Guru PAUD terhadap Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang memahami tentang konsep matematika permulaan yang seharusnya.
2. Guru kurang memahami perancangan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.
3. Pembelajaran yang masih bersifat monoton, tidak melakukan kegiatan belajar melalui bermain.
4. Guru selalu memfokuskan kegiatan calistung setiap harinya.
5. Guru tidak rutin melakukan evaluasi pembelajaran diakhir kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan peneliti maka masalah yang diteliti adalah pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran matematika permulaan anak usia dini di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian yakni :

1. Bagaimana pemahaman guru PAUD terhadap konsep matematika permulaan anak usia dini di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung ?

2. Bagaimana pemahaman guru PAUD terhadap perencanaan pembelajaran matematika permulaan anak usia dini di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung ?
3. Bagaimana pemahaman guru PAUD terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika permulaan anak usia dini di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung ?
4. Bagaimana pemahaman guru PAUD terhadap evaluasi pembelajaran matematika permulaan anak usia dini di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap konsep matematika permulaan anak usia dini di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap perencanaan pembelajaran matematika permulaan anak usia dini di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.
3. Mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika permulaan anak usia dini di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.
4. Mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap evaluasi pembelajaran matematika permulaan anak usia dini di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi terhadap hasil kualitas guru PAUD dalam memahami pembelajaran matematika permulaan anak usia dini khususnya diwilayah Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam memahami pembelajaran matematika permulaan anak usia dini.

b. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam merencanakan dan menyeleksi guru-guru sebagai pendidik yang profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan di PAUD mengenai pembelajaran matematika permulaan.

c. Manfaat bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk dinas pendidikan setingkat Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung untuk terus mengadakan pelatihan untuk guru, khususnya tentang pembelajaran matematika permulaan anak usia dini.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti : moral agama, kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, motorik, dan seni. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri. Usia dini merupakan usia emas bagi anak yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk kualitas hidupnya di masa yang akan datang.

Menurut Marjory Ebbeck dalam Isjoni (2011:19) menyatakan bahwa “PAUD adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun”.

Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Tientje, dkk dalam Isjoni (2011:20) menyatakan bahwa “PAUD adalah sarana untuk menggali dan mengembangkan potensi *multiple intelegensi* anak”. PAUD mendasari jenjang pendidikan selanjutnya. Para ahli psikologi perkembangan memandang bahwa masa ini merupakan masa yang sangat penting (*golden age*) yang hanya datang satu kali dan tidak dapat diulang. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan pada masa ini masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.

Pada masa emas ini periode pendidikan sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa ini perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan. Anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Oleh sebab itu, sebagai pendidik anak usia dini disini guru berperan penting dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan berkesan pada anak sehingga pembelajaran tersebut dapat meninggalkan pengetahuan yang nantinya akan berguna di kehidupan anak kedepannya.

Selanjutnya, pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa :

(1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan/ atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur formal : TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal : KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal : pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap semua aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek fisik dan non-fisik. Pada hakekatnya anak usia dini, baik pada satuan pendidikan TPA, Kelompok Bermain maupun pra sekolah (TK) adalah dalam masa proses perkembangan. Pendidikan yang diperoleh anak sejak dini merupakan dasar atau fondasi bagi pembentukan kepribadian anak, kepandaian, serta keterampilan yang kelak dapat anak terapkan bagi kehidupan selanjutnya.

B. Kompetensi Pendidik

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 dituliskan bahwa :

Pendidik adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan UU Nomor 20 Pasal 40 ayat 2 dinyatakan bahwa kewajiban pendidik adalah :

1. menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
2. mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pendidik harus memiliki sejumlah kompetensi agar dapat melaksanakan kewajiban tersebut. Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Lampiran II mengatakan bahwa kompetensi pendidik meliputi “Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial”.

Adapun penjabaran kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

- 1) Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- 2) Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini.
- 3) Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

- 6) Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
- 8) Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
- 9) Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini.
- 10) Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.
- 11) Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.

b. Kompetensi Kepribadian

- 1) Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik guru .

c. Kompetensi Profesional

- 1) Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini.
- 2) Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.
- 3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

d. Kompetensi Sosial

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat .
- 3) Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia.
- 4) Membangun komunikasi profesi.

Pemahaman guru terhadap anak didik tidak hanya berhubungan dengan bidang psikisnya, namun berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Tahap-

tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di Taman Kanak-kanak diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sebagaimana yang tertera dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 “Perencanaan dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal”. Perencanaan pembelajaran disusun oleh pendidik pada satuan atau program PAUD. Perencanaan pembelajaran meliputi :

- a. Program semester (Prosem);
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM); dan
- c. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak merupakan kegiatan mempersiapkan segala sesuatu seperti RPPH, dan materi yang akan digunakan untuk mengajar, bisa dilakukan sehari atau seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak bersifat bermain. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak, anak didiknya masih tahap bermain sambil belajar serta masih dalam proses perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Maka pembelajarannya berorientasi untuk membimbing anak didik tumbuh sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran yang tertera dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta

memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) harus menerapkan prinsip:

- a. Kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan peserta didik; dan
- b. Kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan pembelajaran merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Kegiatan inti upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan penutup merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

Sebagaimana yang tercantum didalam Permendikbud 137 Tahun 2014 bahwa “Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran”. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.

Selanjutnya, yang tertera pula dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 bahwa proses evaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan. Mengevaluasi anak guru menggunakan beberapa alat evaluasi perkembangan matematika permulaan seperti pemberian tugas yang cara penilaiannya dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan pembelajaran atau kemampuan apa yang ingin guru ungkap. Dengan penggunaan observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran matematika permulaan diterapkan di kelas dengan melakukan pencatatan gejala tingkah laku atau kemampuan apa yang tampak pada anak. Guru menggunakan alat evaluasi portofolio dengan mengumpulkan karya anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dan penilaian portofolio dilakukan dengan membandingkan karya anak dari satu waktu ke waktu dengan dirinya sendiri. Kemudian penggunaan catatan anekdot yang berguna untuk mendeteksi anak-anak yang mempunyai potensi pada matematika maupun anak-anak yang berkesulitan dalam menghitung sehingga guru dapat memberikan tindak lanjut yang sesuai.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap guru PAUD harus memiliki kompetensi pedagogik dimana kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengolah kegiatan pembelajaran dimulai dari merancang, melaksanakan sampai pada tahap evaluasi atau penilaian, kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru dalam berperilaku dan bersikap didepan siswa maupun masyarakat karena seorang guru harus menjadi contoh tauladan bagi siswanya.

C. Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Konsep Dasar Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran merupakan muara dari upaya pendidikan. Tanpa pembelajaran, pendidikan hanya sebagai konsep. Didalam kegiatan pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Menurut Trianto (2010:17) “Pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Selanjutnya menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Sujiono (2012:90) prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Anak sebagai Pembelajar Aktif

Anak terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan, dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar.

b. Anak Belajar melalui Sensori dan Panca Indera

Anak belajar melalui sensori dan panca indera menurut pandangan dasar Montessori dalam Sujiono (2009:92) meyakini bahwa “Panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia (anak)”.

c. Anak Membangun Pengetahuan Sendiri

Dalam konsep ini anak diberikan rangsangan agar anak dapat menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri. Anak diberi fasilitas yang dapat menunjang untuk membangun pengetahuannya sendiri.

d. Anak Berpikir melalui Benda Konkret

Dalam konsep ini anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar tidak menerawang atau bingung. Terciptanya pengalaman melalui benda nyata diharapkan anak lebih mengerti maksud dari materi-materi yang diajarkan oleh guru.

e. Anak Belajar dari Lingkungan

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan. Lingkungan belajar hendaknya tidak memisahkan anak dari nilai-nilai budayanya, yaitu tidak membedakan nilai-nilai yang dipelajari di rumah dan di sekolah ataupun di lingkungan sekitar.

Oleh sebab itu, PAUD merupakan wahana bagi anak untuk menyalurkan segala aktivitas fisik maupun kognitif untuk membentuk sikap serta keterampilan guna melanjutkan pendidikan dijenjang selanjutnya, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD haruslah mempertimbangkan hakikat, prinsip serta asas pembelajaran anak usia dini sehingga tujuan pendidikan yang akan dicapai akan lebih optimal. Dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini guru memegang peranan yang sangat penting dalam keterlaksanaan pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Terdapat macam-macam metode yang dapat digunakan guru dalam mengenalkan dan mengembangkan matematika permulaan anak usia dini.

Berikut metode-metode yang dapat diterapkan oleh pendidik PAUD :

a) Metode Bermain

Menurut Frank, dkk dalam Isjoni (2011:87) mengemukakan ada enam belas nilai bermain bagi anak yakni :

- a. Bermain membantu pertumbuhan anak.
- b. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela.
- c. Bermain memberi kebebasan anak untuk bertindak.

- d. Bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai.
- e. Bermain mempunyai unsur berpetualang di dalamnya.
- f. Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa.
- g. Bermain mempunyai pengaruh unik dalam hubungan antarpribadi.
- h. Bermain memberi kesempatan untuk menguasai diri secara fisik.
- i. Bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian.
- j. Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu.
- k. Bermain merupakan cara anak mempelajari peran orang dewasa.
- l. Bermain merupakan cara dinamis untuk belajar.
- m. Bermain menjernihkan pertimbangan anak.
- n. Bermain dapat distruktur secara akademis.

Melalui kegiatan bermain maka dapat mengembangkan aspek kognitif anak seperti kegiatan mengukur isi, mengukur berat, membandingkan, mencari jawaban yang berbeda dan sebagainya. Disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli diatas yang dimaksud dengan bermain adalah bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan dan kesenangan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur, imajinatif dan dilakukan secara berulang-ulang.

b) Metode Karyawisata

Menurut Hildebrand dalam Isjoni (2011:89), “Karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk megobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji sesuatu secara langsung”. Sedangkan menurut Foster, dkk dalam Isjoni (2011:89), “Karyawisata juga memberi kesempatan pada anak untuk mengobservasi dan mengalami sendiri dari dekat”.

Melalui kegiatan karyawisata maka anak dapat mengenal konsep matematika permulaan sekaligus mengembangkan aspek kognitifnya seperti mengenal bentuk (segitiga, lingkaran, persegi dan sebagainya), warna (merah, hijau, kuning, biru, dan sebagainya), dan ukuran (besar,

kecil, tinggi, rendah, panjang, pendek, dan sebagainya. Disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli diatas yang dimaksud dengan karyawisata adalah kegiatan berupa kunjungan secara langsung ke objek-objek disekitar anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c) Metode Bercakap-cakap

Menurut Hildebrand dalam Isjoni (2011:89) mengemukakan bahwa “Bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal”. Sedangkan menurut Gordon, dkk dalam Isjoni (2011:89), “Bercakap-cakap dapat diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif dalam suatu situasi”. Perkembangan kognitif yang dapat dikembangkan dengan metode bercakap-cakap ialah kemampuan menalar, memecahkan masalah, mengenal lingkungan fisik, mengenal lingkungan sosial, kemampuan menggolong-golongkan, kemampuan menyusun berdasarkan kriteria tertentu, berhitung, mengenal simbol, mengenal orang, dan mengenal waktu.

Disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli diatas yang dimaksud dengan bercakap-cakap adalah komunikasi lisan yang dilakukan antara anak dan guru untuk saling mengkomunikasikan pikiran sebagai perwujudan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif dalam suatu situasi.

d) Metode Proyek

Metode proyek merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami

anak dalam kehidupan sehari-hari. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey dalam Moeslichatoen (2004:137) tentang konsep “*learning by doing*” yakni :

Proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan, misalnya untuk naik tangga, melipat kertas, memasang tali sepatu, menganyam, membentuk model bintang atau bangunan, dan sebagainya.

Kilpatrick dalam Haenilah (2015:110) menekankan bahwa model pembelajaran ini harus dilaksanakan aktivitas yakni “1) bersifat membangun/ *construction*, 2) menyenangkan/ *enjoyment*, 3) mengandung masalah/ *problem*, dan 4) fokus pada suatu hal/ *specific learning*.”

Disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli diatas yang dimaksud metode proyek adalah kegiatan yang menghadapkan anak pada sejumlah aktivitas eksploratif untuk mengetahui sesuatu sampai mereka dapat menggunakannya dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang penting.

e) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas. Menurut Kurikulum Taman Kanak-Kanak dalam Isjoni (2011:93), “Tugas dapat diberikan secara kelompok atau perorangan”.

Pemberian tugas dalam kaitan pengembangan berhitung, misalnya dalam menjumlahkan bilangan dengan berbagai gabungan dengan menggunakan alat bantu benda-benda atau gambar yang sudah dikenal anak. Hildebrand dalam Moeslichatoen (2004:192) mengatakan metode pemberian tugas dalam kaitan pengembangan kemampuan dalam matematika antara lain :

1. Penjumlahan
Mengembangkan kemampuan untuk memiliki keterampilan dalam menjumlahkan.
2. Hubungan satu dengan yang lain
Mencocokkan atau memasangkan hubungan gambar yang satu dengan yang lain.
3. Pengukuran
Mengembangkan kemampuan untuk mengukur tinggi, panjang, lebar, berat, panas, dan sebagainya.
4. Pengurutan
Mengembangkan kemampuan untuk mengurutkan benda berdasarkan ukuran.
5. Penggolongan
Dalam menggolongkan, kemampuan menggolongkan benda-benda menurut beberapa ciri tertentu.

Disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli diatas yang dimaksud pemberian tugas adalah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru yang diberikan secara teratur dan berkala sehingga akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif serta dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri, berlatih sendiri, dan mempelajari sesuatu sendiri.

D. Matematika Permulaan Anak Usia Dini

1. Pengertian Matematika Permulaan Anak Usia Dini

Belajar matematika terjadi secara alami seperti pada saat anak bermain. Anak usia dini menemukan, menguji, serta menerapkan konsep matematika secara alami hampir setiap hari melalui kegiatan-kegiatan yang anak lakukan. Matematika di PAUD adalah kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktivitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah.

Menurut Paimin dalam Sujiono (2008:11.4), “Matematika sebagai ilmu tentang struktur dan hubungan-hubungannya memerlukan simbol-simbol untuk membantu memanipulasi aturan-aturan melalui operasi yang ditetapkan”. Menurut Suherman (2010:132) mengatakan bahwa :

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Soedjadi (2000) memberikan enam definisi atau pengertian tentang matematika, yaitu:

(1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir dengan baik, (2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, (3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan bilangan, (4) Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk, (5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik, dan (6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah sesuatu yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak melalui penalaran yang bersifat deduktif sedangkan matematika permulaan

anak usia dini adalah kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktifitas bermain dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat alamiah dan melalui benda-benda konkret dalam mengenal lambang bilangan, menggunakan angka-angka, pola, geometri dan memecahkan masalah.

2. Standar Pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini

Standar konsep matematika anak usia dini yang diberikan untuk anak usia dini disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak usia dini. Menurut Piaget dalam Suyanto (2008:49), “Pengenalan matematika melalui penggunaan benda-benda konkret sangat penting agar anak dapat memahami matematika”. Konsep matematika yang diajarkan kepada anak meliputi pengenalan bilangan, pengenalan aljabar (menggolongkan, membandingkan, menyusun), pengenalan pola, pengenalan geometri, dan pengukuran.

Menurut Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak (2007:6) dalam memperkenalkan matematika pada anak dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan kemampuan berhitung adalah :

1) Penguasaan Konsep

Pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkret. Anak memahami berbagai konsep matematika melalui pengalaman bekerja dan bermain dengan benda-benda konkret.

2) Masa Transisi

Merupakan masa peralihan dari pemahaman konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak, di mana benda konkret itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda.

3) Lambang

Tahap terakhir di mana anak diberi kesempatan untuk mengenal dan memvisualisasikan lambang bilangan atas konsep konkret yang telah mereka pahami. Ada saat di mana mereka masih menggunakan benda konkret hingga mereka melepaskannya sendiri.

Kegiatan berhitung yang diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang anak pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan, dan sesuai dengan kemampuannya. Manfaat memperkenalkan matematika pada anak usia dini adalah menuntun anak belajar berdasarkan konsep matematika yang benar, menghindari ketakutan matematika sejak awal, dan membantu anak belajar matematika secara alami melalui kegiatan bermain.

Menurut Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak (2007:9) pada anak usia prasekolah, matematika hanya pengalaman dan bukan penguasaan. Berikut konsep yang harus diperkenalkan pada anak dengan dimulai dari :

a) Korespondensi Satu Satu.

Dimulai dengan mencoba-coba membilang dari tingkatan yang sangat sederhana dengan menggunakan benda-benda yang berada disekitar anak. Contoh: satu bola, satu boneka, satu kursi, dan seterusnya.

b) Pola.

Kemampuan untuk memunculkan pengaturan sehingga anak mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk dua sampai tiga pola yang berurutan. Anak mulai melihat atribut-atribut yang sama dan berbeda pada gambar atau benda-benda.

c) Memilah/ menyortir/ klasifikasi.

Anak belajar pengelompokkan berdasarkan atribut, bentuk, ukuran, jenis, warna, dan lain-lain. Supaya anak mampu menyortir benda-benda, mereka harus mengembangkan pengertian tentang “saling memiliki kesamaan”, “keserupaan”, “kesamaan”, dan “perbedaan”.

d) Membilang.

Menghafal bilangan merupakan kemampuan mengulang angka-angka yang akan membantu pemahaman anak tentang arti sebuah angka. Contoh: 1 2 3 4 5 6 7 8..... dan seterusnya.

e) Makna angka dan pengenalnya.

Setiap angka memiliki makna dari benda-benda atau simbol-simbol.

Angka dari gambar berikut adalah:

$$\star \quad \star \quad \star = 3 \text{ bintang}$$

f) Bentuk.

Membangun konsep geometri pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa, seperti segi empat, lingkaran, segitiga. Belajar konsep letak, seperti di bawah, di atas, kiri, kanan meletakkan dasar awal memahami geometri.

g) Ukuran.

Mengukur berat, isi, panjang dengan cara mengukur langsung sehingga proses menemukan angka dari sebuah obyek. Ketika anak mempunyai kesempatan mendapatkan pengalaman-pengalaman langsung untuk mengukur, menimbang, dan membandingkan ukuran benda-benda, mereka belajar konsep pengukuran. Melalui pengalaman ini anak mengembangkan sebuah dasar kuat dalam konsep-konsep pengukuran.

h) Waktu dan ruang.

Dua hal ini merupakan bagian dari proses kehidupan sehari-hari.

Contoh:

Waktu : 1 hari	Ruang: Sempit
2 hari	Luas

i) Penambahan dan pengurangan.

Dua hal ini dapat dikenalkan pada anak sejak dini dengan memanipulasi benda. Contoh :

benda. Contoh :

Penambahan

$$\begin{array}{ccccccc}
 \text{😊} & \text{😊} & \text{😊} & & \text{😊} & \text{😊} & & \text{😊} & \text{😊} & \text{😊} & \text{😊} & \text{😊} \\
 3 & & + & & 2 & & = & & 5
 \end{array}$$

Pengurangan

$$4 - 2 = 2$$

3. Tujuan Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini

Sebagai guru mengenalkan matematika sejak dini kepada anak-anak mempunyai beberapa tujuan. Secara umum mengenalkan matematika permulaan melalui permainan yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal matematika di PAUD bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar dalam menghitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman dan menyenangkan, sehingga diharapkan nantinya anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Sujiono, dkk (2008:11.5) adapun tujuan khusus dalam mengenalkan matematika permulaan kepada anak usia dini agar anak dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret maupun benda-benda yang ada disekitar lingkungan anak.
- 2) Menyesuaikan dan melibatkan diri didalam kehidupan kesehariannya yang memerlukan keterampilan berhitung.
- 3) Memahami konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitar anak.
- 4) Berkonsentrasi, teliti, abstraksi, dan daya apresiasi yang tinggi.
- 5) Berkreatifitas dan berimajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Disimpulkan bahwa tujuan mengenalkan matematika permulaan kepada anak usia dini ialah agar anak memiliki kesiapan dalam pembelajaran matematika pada tingkat pendidikan selanjutnya dan dapat

mengaplikasikan keterampilan berhitung di dalam keseharian anak di lingkungannya.

4. Prinsip Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini

Prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini yang tertera dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 sebagai berikut:

- a) Belajar melalui bermain
Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.
- b) Berorientasi pada perkembangan anak
Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak.
- c) Berorientasi pada kebutuhan anak
Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.
- d) Berpusat pada anak
Pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.
- e) Pembelajaran aktif
Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.
- f) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter
Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.
- g) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup
Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.

- h) Didukung oleh lingkungan yang kondusif
Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.
- i) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis
Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.
- j) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber
Penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk narasumber adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema.

Menurut Triharso (2013:27) adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran matematika permulaan antara lain :

- 1) Pengetahuan dan keterampilan pada permainan matematika diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari konkret ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks.
- 2) Permainan matematika akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri.
- 3) Permainan matematika membutuhkan suasana yang menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Oleh karena itu, dalam melakukan permainan diperlukan media yang sesuai dengan tujuan, menarik, dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan bagi anak.
- 4) Bahasa yang digunakan dalam pengenalan konsep berhitung harus menggunakan bahasa yang sederhana dan sebaiknya mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar anak.
- 5) Dalam permainan matematika anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaan berhitung, yaitu tahap konsep, masa transisi, dan lambang.
- 6) Proses evaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan.

Disimpulkan dari prinsip-prinsip diatas bahwa dalam mengenalkan matematika bagi anak usia dini yang harus dipahami dan diperhatikan bagi guru ialah dalam mengenalkan matematika dilakukan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, sebaiknya anak diberi kesempatan dalam berpartisipasi di permainan matematika yang dilakukan anak. Perhatikan

pula permainan matematika agar kegiatan pembelajarannya menyenangkan, aman, memberikan kebebasan bagi anak serta tidak membahayakan bagi anak. Sebaiknya guru menggunakan bahasa yang sederhana agar anak dapat lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selama kegiatan pembelajaran proses evaluasi hasil perkembangan anak sebaiknya dilakukan dari awal sampai akhir agar guru dapat memahami perkembangan anak setiap harinya.

E. Pemahaman Guru

Guru harus berusaha mempersiapkan peserta didik agar berhasil. Karena itu pemahaman guru berhubungan dengan pembelajaran harus ditingkatkan.

Menurut Supardi (2013:139) mengatakan bahwa :

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi.

Selanjutnya, Supardi (2013:139) membedakan pemahaman kedalam tiga tingkatan meliputi:

1. Pemahaman terjemahan
Pengalihan arti yang satu ke bahasa yang lain. Pengalihan konsep abstrak menjadi suatu model dan pengalihan konsep-konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam grafik.
2. Pemahaman penafsiran
Menghubungkan bagian terdahulu dengan diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian membedakan pokok dengan yang bukan pokok.
3. Pemahaman eksplorasi
Diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun permasalahannya.

Pendapat lain dari Benjamin S. Bloom dalam Sudijono (2005:50) mengatakan bahwa :

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Selanjutnya menurut Daryanto (2008:106) mengatakan bahwa :

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu, peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru merupakan satu kesatuan antara proses, perbuatan serta cara memahami guru dalam menyampaikan suatu bahan ajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan kata lain, pemahaman guru terhadap pembelajaran matematika permulaan merupakan suatu kemampuan seorang guru untuk memahami dan mengerti mengenai pembelajaran matematika permulaan dari mulai merancang hingga mengaplikasikannya ke dalam proses pembelajaran.

F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Utari (2015) tentang “Studi Analisis Pemahaman Guru PAUD terhadap Kompetensi Pedagogik di Kecamatan Metro Timur” dalam Jurnal

Pendidikan Anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kompetensi pedagogik guru PAUD di Kecamatan Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan pedagogik pada perencanaan pembelajaran yaitu memahami kegiatan belajar yang dilakukan di Taman Kanak-kanak dan menciptakan strategi yang tepat dalam merancang kegiatan belajar yang menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi mengimplementasi rancangan pembelajaran dan menciptakan situasi yang kondusif di dalam kelas dan evaluasi pembelajaran meliputi merancang serta melaksanakan evaluasi proses dengan hasil belajar secara berkesinambungan dan menganalisis hasil penilaian serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran.

2. Penelitian Wahyuni (2013:1-9) tentang “Kompetensi Pedagogik Guru di Taman Kanak-Kanak Labschool Unesa” dalam E-Journal UNESA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru di Taman Kanak-kanak Labschool Unesa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah, wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Labschool Unesa dalam menjalankan tugas sebagai pendidik untuk memahami anak didik, melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta pengembangan anak didik semuanya itu disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan tiap anak didik agar potensi yang dimiliki oleh anak

didik dapat berkembang secara optimal. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang penting sebagai kompetensi yang esensial dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan anak didik yang berkualitas, sehingga setiap guru terutama guru di Taman Kanak-kanak Labschool Unesa juga berusaha untuk menerapkan secara maksimal dari kompetensi tersebut.

3. Penelitian Fitria (2013:44-55) tentang “Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika pada Anak Usia Dini” dalam Jurnal Studi Gender dan Anak. Dalam penelitian ini berkesimpulan bahwa pengenalan matematika pada usia balita cukup dengan belajar membandingkan ukuran seperti “besar”, “kecil”, “lebih besar”, “lebih kecil” (pre-operasional). Sebaiknya konsep pengenalan pada usia tersebut belum konkret. Sedangkan pada usia TK sudah boleh masuk ke pengenalan angka, seperti 1, 2, 3 sampai 10 (konkret).
4. Penelitian Farwan (2015) tentang “Pemahaman Guru PAUD terhadap Kompetensi Pedagogik” dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menampilkan data tentang pemahaman guru PAUD terhadap kompetensi pedagogik di Kota Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Berdasarkan hasil analisis pemahaman guru PAUD terhadap kompetensi pedagogik adalah bahwa dalam perencanaan pembelajaran meliputi: i) Guru membuat RKH sesuai kurikulum, ii) Guru menyiapkan media pembelajaran (media dalam bentuk nyata/gambar), iii) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi: i) guru

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari anak, ii) guru memanfaatkan ruang dan media pembelajaran, dan iii) guru melaksanakan interaksi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran meliputi: Guru melakukan evaluasi proses dan hasil perkembangan anak didik dalam aspek fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional melalui pengamatan.

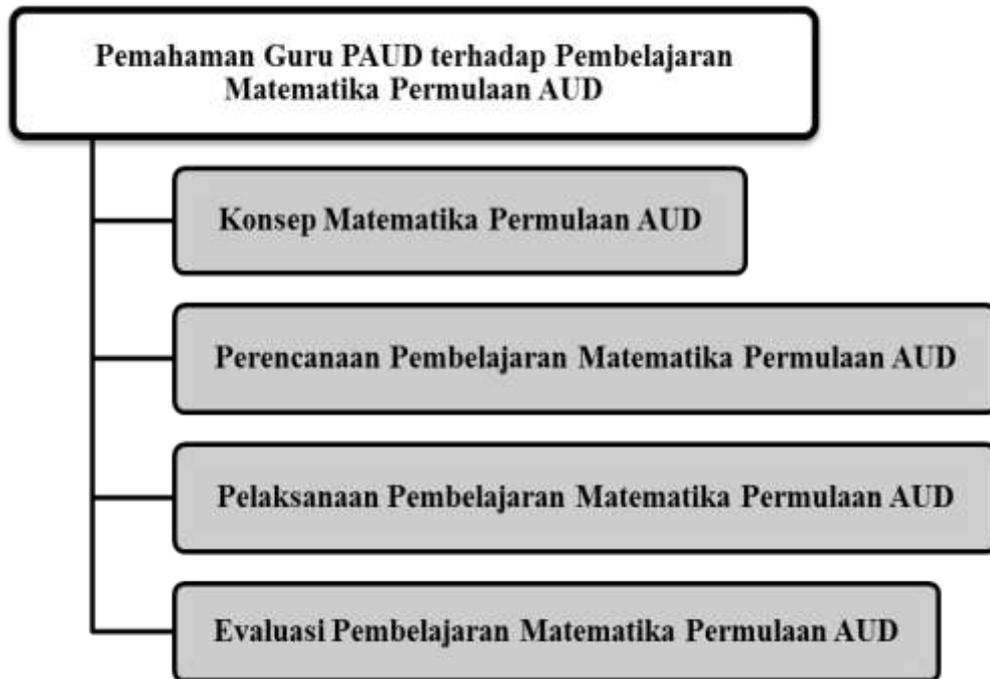
5. Penelitian Rahayu (2015) tentang “Pengembangan Media *Fun Math* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak TK” dalam E-Journal UNESA. Penelitian *research and development* ini bertujuan mengembangkan media *fun math* untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak TK A di TK Al Kautsar Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah 14 anak TK A1 di TK Al Kautsar Surabaya. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, angket (kuesioner), dan observasi. Hasil penelitian tentang pengembangan media *fun math* untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambing bilangan pada anak, dapat disimpulkan bahwa media *fun math* efektif dan secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak TK A di TK Al Kautsar Surabaya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil peningkatan nilai antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan media *fun math*. Maka, dapat disimpulkan bahwa diperlukan pengembangan media *fun math* layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal lambang bilangan pada anak TK A.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena peran guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik dan pembimbing. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan guru yang memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Mengacu pada salah satu sub kompetensi pedagogik dinyatakan bahwa merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Dengan demikian, pemahaman guru terhadap pembelajaran matematika permulaan merupakan sebuah hal yang sangat penting dengan memiliki pengetahuan mengenai pembelajaran matematika permulaan, guru dapat merancang, mengkreasikan serta menerapkan pembelajaran matematika permulaan sebagai salah satu pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik anak sampai dengan pemilihan strategi pembelajaran sehingga seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal. Pemahaman guru terhadap pembelajaran matematika permulaan berpengaruh terhadap penyajian proses pembelajaran meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi pada pembelajaran. Adapun kerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian



III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran matematika permulaan anak usia dini di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.1. Daftar Sekolah di Kecamatan Tanjung Senang

No	Nama TK	Akreditasi
1	TK Mekar Wangi	B
2	TK Widya Bhakti	C
3	TK Karya Utama	B
4	TK Al Hijriah	B
5	TK Melati Puspa	B
6	TK Intan Pertiwi	B
7	RA Al Amanah	B
8	TK Al Bustan	B
9	TK Amalia	B
10	TK Cendrawasih	C
11	TK Sejahtera	B
12	TK CIC	A
13	TK Kids Garden	B
14	TK Insan Mandiri	B
15	TK Unggul Gemilang	-
16	TK Kreasi	-
17	TK Sentosa	-

Sumber : UPTD Pendidikan Tanjung Senang

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tanjung Senang yang berjumlah 116 orang guru.

Tabel 3.2. Data Guru TK di Kecamatan Tanjung Senang

No	Nama TK	Akreditasi	Jumlah Guru		Jumlah Total
			L	P	
1	TK Mekar Wangi	B	-	8	8
2	TK Widya Bhakti	C	-	6	6
3	TK Karya Utama	B	-	7	7
4	TK Al Hijriah	B	-	9	9
5	TK Melati Puspa	B	-	7	7
6	TK Intan Pertiwi	B	-	8	8
7	RA Al Amanah	B	-	7	7
8	TK Al Bustan	B	-	7	7
9	TK Amalia	B	-	7	7
10	TK Cendrawasih	C	-	2	2
11	TK Sejahtera	B	1	4	5
12	TK CIC	A	-	10	10
13	TK Kids Garden	B	-	4	4
14	TK Insan Mandiri	B	-	12	12
15	TK Unggul Gemilang	-	-	7	7
16	TK Kreasi	-	-	6	6
17	TK Sentosa	-	-	5	5
Jumlah					116

Sumber : UPTD Pendidikan Tanjung Senang

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiyono

(2014:118) mengatakan bahwa :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan

Cluster Random Sampling. Menurut Hadi (2015:116) *Cluster Random*

Sampling merupakan “Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber sangat luas”. Teknik ini dipilih dengan melakukan undian terhadap kelompok-kelompok didalam populasi. Pengocokan dilakukan dengan pertimbangan berdasarkan sekolah. Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini seperti tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3. Data Sampel Penelitian

No.	Akreditasi	Nama TK	Jumlah Guru (Populasi)	Sampel	Keterangan
1	A	TK CIC	10	-	-
2	B	TK Mekar Wangi	8	-	-
		TK Karya Utama	7	7	Sampel
		TK Al Hijriah	9	9	Sampel
		TK Melati Puspa	7	-	-
		TK Intan Pertiwi	8	8	Sampel
		RA Al Amanah	7	-	-
		TK Al Bustan	7	7	Sampel
		TK Amalia	7	7	Sampel
		TK Sejahtera	5	-	-
		TK Kids Garden	4	-	-
3	C	TK Insan Mandiri	12	-	-
		TK Widya Bhakti	6	6	Sampel
4	-	TK Cendrawasih	2	-	-
		TK Unggul Gemilang	7	-	-
		TK Kreasi	6	-	-
		TK Sentosa	5	-	-
Jumlah				44	Sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, yang digunakan sebagai alat ukur untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap pembelajaran matematika permulaan anak usia dini. Soal tes pada penelitian ini akan diberikan kepada guru sekolah

taman kanak-kanak yang menjadi sampel dalam penelitian, untuk mendapatkan hasil data yang valid dan reliabilitas.

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah jika pada pernyataan positif jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan pada jawaban salah diberi skor 0 (nol). Pada pernyataan negatif jawaban benar diberi skor 0 (nol) dan jawaban salah diberi skor 1 (satu).

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang guru yang diperlukan dalam penelitian ini, data-data perangkat pembelajaran yang dipakai oleh guru disekolah yang berhubungan dengan tujuan penelitian yaitu meneliti pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran matematika permulaan anak usia dini seperti contoh rancangan pembelajaran harian, dan penilaian yang digunakan guru pada saat pembelajaran.

E. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Menurut beberapa pendapat Supardi (2013:139), Benjamin S. Bloom dalam Sudijono (2005:50), dan Daryanto (2008:106) dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman guru PAUD terhadap matematika permulaan anak usia dini merupakan suatu pemahaman yang dimiliki guru PAUD dalam mengerti dan memahami pembelajaran matematika permulaan anak usia dini sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang mencakup kemampuan guru dalam mengetahui tentang konsep secara

komprehensif matematika permulaan dan dapat melihatnya dari berbagai sisi serta dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci mengenai matematika permulaan secara keseluruhan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

2. Definisi Operasional Variabel

Pemahaman guru terhadap pembelajaran matematika permulaan anak usia dini yaitu seorang guru yang mengetahui dan memahami tentang matematika permulaan anak usia dini dengan mengaitkan beberapa konsep pembelajaran matematika permulaan menjadi satu kesatuan yang utuh dengan mengacu pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran matematika permulaan yang diterapkan melalui proses membedakan, menyajikan, mengatur, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh dan menyimpulkan materi pembelajaran.

F. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen soal tes pemahaman guru terhadap matematika permulaan anak usia dini sebagai berikut :

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini	1. Konsep Matematika Permulaan Anak Usia Dini	a. Pengertian matematika permulaan	1, 2	2
		b. Tujuan pembelajaran matematika permulaan	3, 4, 5	3
	2. Perencanaan Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini	a. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	6, 7, 8, 9	4
		b. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran	10, 11, 12, 13, 14	5

		matematika permulaan		
	3. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini	Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran matematika permulaan	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
	4. Evaluasi Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini	Pelaksanaan evaluasi	21, 22, 23, 24, 25	5
	Jumlah		25	25

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Dimiyati (2013:78) membedakan jenis validitas menjadi macam yaitu “validitas logis (*logical validity*), validitas empiris (*empirical validity*), validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construk validity*)”. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construk validity*). Instrument test terdapat butir-butir (*item*) pertanyaan yang digunakan untuk menguji validitas butir-butir instrument yang telah dikonsultasikan dengan ahli makana diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. Pada penelitian ini instrument divaliditas oleh dosen FKIP PG-PAUD UNILA. Instrument penelitian ini dapat dilihat dilampiran.

2. Uji Reliabilitas

Uji coba instrumen tes dilakukan dengan maksud untuk mengetahui reliabilitas alat ukur yang digunakan, yaitu dengan menyebarkan instrumen tes kepada 10 orang diluar responden. Hasil uji coba instrumen

tes tersebut dibagi ke dalam item ganjil dan item genap dengan penyajian data sebagai berikut: (lihat Bab IV).

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item digunakan rumus *Spearman Brown* dikemukakan oleh Arikunto (2002:159) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 (r_{1/21/2})}{1 + (r_{1/21/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara belahan instrumen

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian dikorelasikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 - 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 - 0,49 = Reliabilitas Rendah

(Hadi, 2006:139)

H. Analisis Data

Setelah butir soal tes dinyatakan reliabel dan valid, kemudian soal tes diisi oleh guru yang menjadi sampel penelitian, untuk memperoleh hasil yang akan menjadi sumber informasi. Kemudian hasil dari penelitian akan dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif. Perhitungan dilakukan dengan menghitung jumlah guru yang menjawab dengan benar pada setiap item soal tes yang nantinya akan didapatkan nilai rata-rata untuk setiap deskriptor.

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dari setiap deskriptor, maka untuk melihat

bagaimana pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran matematika permulaan AUD peneliti membuat empat kategori yang akan memperjelas bagaimana pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran matematika permulaan AUD menggunakan rumus interval menurut (Hadi, 2006:178) yakni :

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Keterangan :

- i : interval
- NT : Nilai Tertinggi
- NR : Nilai Terendah
- K : Banyaknya Kelas dari Kategori

Penentuan tingkat persentasi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:184) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Besarnya presentasi
- F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item
- N = Jumlah berkalian seluruh item dengan responden

Adapun kriteria kategori penilaian yang digunakan untuk hasil analisis data sebagai berikut:

- 76% – 100% = Baik
- 56% – 75% = Cukup
- 40% – 55% = Kurang Baik
- 0% – 39% = Tidak Baik

(Arikunto, 2009:196)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pemahaman guru pada konsep matematika permulaan mayoritas sudah paham. Artinya guru memahami tentang pengertian matematika permulaan dan tujuan dari pembelajaran matematika permulaan.
- b. Pemahaman guru pada perencanaan pembelajaran matematika permulaan mayoritas sudah paham. Artinya guru memahami tentang pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran yang akan diterapkan dan metode pembelajaran yang beragam dalam menerapkan kedalam pembelajaran matematika permulaan.
- c. Pemahaman guru pada pelaksanaan pembelajaran matematika permulaan mayoritas sudah paham. Artinya guru memahami tentang pelaksanaan pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran matematika permulaan.
- d. Pemahaman guru pada evaluasi pembelajaran matematika permulaan mayoritas sudah paham. Artinya guru memahami tentang evaluasi dan penggunaan alat evaluasi yang beragam guna mengetahui hasil pembelajaran matematika permulaan dengan maksimal dan mendeteksi potensi dan kesulitan yang ada pada anak mengenai matematika permulaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru

Hendaknya guru aktif dalam mencari informasi mengenai pembelajaran matematika permulaan AUD mengenai konsep matematika permulaan anak usia dini, perencanaan pembelajaran matematika permulaan anak usia dini, pelaksanaan pembelajaran matematika permulaan anak usia dini, dan evaluasi pembelajaran matematika permulaan anak usia dini guna aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pembelajaran dalam pembelajaran matematika permulaan AUD yang diselenggarakan oleh pemerintah.

2. Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi, mendukung dan mendorong seluruh guru untuk terus aktif mengikuti seminar dan pelatihan guna mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran matematika permulaan AUD untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini.

3. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan sebagai wadah untuk memfasilitasi akademisi/dosen untuk mengadakan dan memberikan seminar atau pelatihan tentang edukasi khususnya mengenai pembelajaran matematika permulaan AUD agar pemahaman guru terhadap pembelajaran matematika permulaan AUD lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2006. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Farwan, Ronny. 2015. *Pemahaman Guru PAUD terhadap Kompetensi Pedagogik*. Jurnal UNTAN. [<http://id.portalgaruda.org/index.php?page=11&ipp=100&ref=browse&mod=viewjournal&journal=2338>]. (Diakses pada 16 Oktober 2017)
- Fitria, Analisa. 2013. *Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika pada Anak Usia Dini*. Jurnal Studi Gender dan Anak. Volume 1 No. 2 : 44-55. [jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/psj/article/download/675/535]. (Diakses pada tanggal 19 Maret 2017)
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta.
- _____. 2015. *Metodologi Riset*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Haenilah, Een, Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. ALFABETA. Bandung.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. PT. RINEKA CIPTA. Jakarta.
- Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak. 2007. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas. Jakarta.
- Rahayu, Novika, dkk. 2015. *Pengembangan Media Fun Math untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak TK*. E-Journal UNESA. [<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/jurnal/paudteratai/abstrak/14209/pengembangan-media-fun-math-untuk-meningkatkan-kemampuan-kognitif-anak-tk>]. (Diakses tanggal 19 Maret 2017)
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suherman, Erman. 2010. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jica. Bandung.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. INDEKS. Jakarta.
- _____, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Rajawali Press. Jakarta.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini*. CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Utari, Tia. 2015. *Studi Analisis Pemahaman Guru PAUD terhadap Kompetensi Pedagogik di Kecamatan Metro Timur*. Jurnal Pendidikan Anak. Volume 1 Nomor 5. [<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/10152>]. Diakses tanggal 19 April 2017
- Wahyuni, Leni Nur. 2013. *Kompetensi Pedagogik Guru di Taman Kanak-Kanak Labschool Unesa*. E-Journal UNESA. Volume 1 Nomor 2 : 1–9. [<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/4022>]. (Diakses tanggal 19 April 2017)